PENTINGNYA LOGIKA DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN KOMUNIKASI YANG BERKUALITAS

[1]Evita Saputri 2370201039
[1]evitasaputri173@gmail.com
[2]Septa Fauziah Azzahra 2370201022
[2]septafauziahazz@gmail.com

[1,2]Fakultas hukum dan ilmu sosial universitas Muhammadiyah kotabumi

Received: 23 Mei 2024 | Accepted: 15 Juni 2024 | Published: 13 September 2024
DOI : 10.31602/jt.v6i2.14861

ABSTRACT

This research aims to explore the role played by logic in building quality communication relationships. By integrating analysis of literature studies, this research highlights the importance of logic in the context of interpersonal and public communication. Research findings show that logic has a significant impact in structuring messages in a clear and structured manner, increasing the credibility of the message sender, and strengthening the effectiveness of the arguments conveyed. In the context of interpersonal relationships, logic facilitates the formation of solid relationships based on deep understanding and mutual respect. On the other hand, in public communication, the use of logic helps build trust between the speaker and the audience, allowing the messages conveyed to be better received. In conclusion, this research confirms that a mature understanding of logic and the ability to apply it effectively is very important in efforts to strengthen the quality of communication relationships. The implications of this research underscore the need for a logic-based approach in the communication process to achieve better understanding, minimize misunderstandings, and strengthen social bonds.

Keywords: Relationship, Communication, logic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh logika dalam membangun hubungan komunikasi yang berkualitas. Dengan mengintegrasikan analisis studi literatur, penelitian ini menyoroti pentingnya logika dalam konteks komunikasi interpersonal dan publik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa logika memiliki dampak signifikan dalam menyusun pesan secara jelas dan terstruktur, meningkatkan kredibilitas pengirim pesan, serta memperkuat keefektifan argumen yang disampaikan. Dalam konteks hubungan interpersonal, logika memfasilitasi pembentukan hubungan yang kokoh berdasarkan pemahaman yang mendalam dan saling penghargaan. Di sisi lain, dalam komunikasi publik, penggunaan logika

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

membantu membangun kepercayaan antara pembicara dan audiens, memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan untuk diterima dengan lebih baik. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman yang matang tentang logika dan kemampuan untuk mengaplikasikannya secara efektif sangat penting dalam upaya memperkuat kualitas hubungan komunikasi. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang berbasis logika dalam proses komunikasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, meminimalisir kesalahpahaman, dan memperkuat ikatan sosial.

Kata Kunci *:Hubungan, Komunikasi, logika*.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan inti dari segala interaksi manusia, menjadi fondasi dari hubungan, pertukaran informasi, dan pemahaman bersama. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang disampaikan, tetapi juga mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara. Hal ini melampaui sekadar penyampaian pesan, melibatkan proses penguraian makna, interpretasi, dan respons terhadap pesan tersebut. Dalam setiap bentuknya, komunikasi memungkinkan manusia untuk berbagi ide, perasaan, dan pengalaman, memperkuat ikatan sosial, serta membangun pemahaman bersama (Muttaqien, 2023).

Keberhasilan dalam komunikasi bukanlah sekadar kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dengan jelas dan teratur, melainkan sebuah keterampilan holistik yang mencakup lebih dari sekadar penyampaian pesan. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, dengan memberikan perhatian sepenuhnya kepada apa yang disampaikan oleh lawan bicara, merupakan langkah awal yang penting dalam membangun pemahaman yang mendalam.

Lebih dari sekadar mendengarkan, pentingnya memahami perspektif orang lain adalah pondasi bagi interaksi yang empatik dan menghargai perbedaan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda, merangkul keragaman dalam pandangan dan pengalaman, serta menghargai kompleksitas individu. Selain itu, kemampuan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan yang mungkin timbul dalam komunikasi adalah kunci untuk menghindari konflik dan mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Logika adalah suatu sistem atau disiplin pemikiran yang digunakan untuk mengatur

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

dan mengevaluasi argumen atau pernyataan berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dalam komunikasi, logika memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan memiliki struktur yang kohesif dan substansial. Logika tidak hanya berkaitan dengan kesesuaian antara premis dan kesimpulan dalam argumentasi, tetapi juga mencakup ketepatan dalam menyusun ide-ide secara berurutan dan konsisten (Hazani, 2019). Dengan menggunakan logika, seseorang dapat memastikan bahwa pesan yang mereka sampaikan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan. Selain itu, logika membantu dalam mengidentifikasi dan menghindari kesalahan-kesalahan pemikiran yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kontradiksi dalam komunikasi.

Dengan berpikir secara logis, individu dapat mengembangkan argumen yang kuat, memvalidasi pendapat mereka dengan bukti yang relevan, dan merancang pesan-pesan yang persuasif. Lebih dari itu, logika juga memungkinkan untuk menafsirkan pesan yang diterima dengan kritis, memilah informasi yang benar dari yang salah, dan mengambil keputusan yang cerdas (Nuris, 2016).

Dalam konteks hubungan interpersonal, kemampuan untuk berkomunikasi secara logis tidak hanya membangun kepercayaan dan kejelasan, tetapi juga membantu membangun hubungan yang kokoh berdasarkan pemahaman yang mendalam dan pertukaran ide yang bermakna.

Logika merupakan tiang utama dalam membangun kritik yang konstruktif dalam setiap interaksi komunikatif yang berkualitas. Dalam hal ini, kritik yang didasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga sebagai jalan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri. Dengan menggunakan logika sebagai landasan, kritik dapat disampaikan dengan cara yang memungkinkan penerima untuk menghargainya sebagai kontribusi yang berharga untuk pertumbuhan mereka (Suwardi & Dinata, 2021). Ketika kritik disampaikan dengan logis, hal ini membantu menghilangkan unsur emosional yang seringkali dapat merusak hubungan komunikatif, dan sebaliknya, membuka

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

pintu bagi pemahaman yang lebih dalam. Terlebih lagi, kritik yang konstruktif sering kali disertai dengan solusi yang membangun, bukan hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga menawarkan alternatif atau saran yang dapat diterapkan untuk memperbaikinya (Harapan & Ahmad, 2014).

Komunikasi yang didasarkan pada logika memungkinkan untuk pembentukan kesepakatan yang adil, di mana setiap pihak merasa dihargai dan kepentingannya dipertimbangkan dengan baik. Melalui proses ini, individu atau kelompok dapat mencapai kepuasan yang saling menguntungkan, membangun hubungan yang kuat, dan meningkatkan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Zulkifli, 2013). Maka dari itu, pada jurnal ini akan dibahas pentingnya logika dalam membangun hubungan komunikasi yang berkualitas, yang menjadi fondasi utama dalam mencapai kesepakatan yang adil dan memastikan kepuasan semua pihak yang terlibat.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya sebagai basis utama untuk mendapatkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan temuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai perspektif, teori, dan penemuan yang telah ada dalam literatur terkait topik penelitian. Salah satu keunggulan utama dari metode studi literatur adalah kemampuannya untuk menyajikan tinjauan yang komprehensif dan mendalam tentang topik tertentu, tanpa perlu melakukan penelitian lapangan yang memakan waktu dan biaya. Dalam melakukan studi literatur, langkah-langkah yang diambil meliputi identifikasi sumber-sumber yang relevan, evaluasi kredibilitas dan keberterimaan informasi yang ditemukan, serta sintesis dan interpretasi data yang diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan yang kuat dan bermakna. Selain itu, metode ini juga memungkinkan untuk membandingkan dan mengontraskan berbagai pendekatan atau temuan dalam literatur, sehingga memperkaya pemahaman

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

tentang topik penelitian.

Dengan demikian, meskipun studi literatur tidak melibatkan pengumpulan data primer, namun metode ini tetap menjadi alat yang efektif dan bermanfaat dalam menjawab pertanyaan penelitian, menyajikan argumen yang kuat, dan memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mengenai Komunikasi

Menurut pandangan John R. Wenburg, William W. Wilmot, Kenneth K. Sereno, dan Edward M. Bodeken, konsep tentang komunikasi tidak terbatas pada satu kerangka pemahaman saja. Mereka menyatakan bahwa terdapat paling tidak tiga kerangka pemahaman yang mendasari cara kita memandang komunikasi (Anggraini, 2016). Pertama, komunikasi dianggap sebagai tindakan satu arah, di mana pesan disampaikan dari satu pihak atau lembaga kepada pihak atau kelompok lain secara langsung atau tidak langsung. Pandangan ini, yang dikenal sebagai "definisi berorientasi sumber" yang digagas oleh Michael Burgoon, menggambarkan model komunikasi linier yang pertama kali dicetuskan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949 dalam buku "*The Mathematical of Communication*" (Muttaqien, 2023).

Kedua, pandangan tentang komunikasi sebagai interaksi menekankan pada dinamika aksi-reaksi atau sebab-akibat yang terjadi dalam proses komunikasi. Menurut pandangan ini, komunikasi bukanlah hanya proses satu arah, tetapi merupakan interaksi timbal balik di antara pihak-pihak yang terlibat. Konsep ini, dikenal sebagai model komunikasi interaksional yang diperkenalkan oleh Willbur Schramm pada tahun 1954, menyoroti pentingnya umpan balik atau feedback dalam memahami dan memperkuat proses komunikasi.

Ketiga, konsep tentang komunikasi sebagai transaksi melihat komunikasi sebagai suatu kegiatan di mana individu atau kelompok mencoba untuk menafsirkan perilaku orang lain. Dalam pandangan ini, terdapat proses *encoding* dan *decoding* pesan verbal maupun nonverbal, dan semakin banyak peserta dalam proses komunikasi, semakin kompleks pula

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

transaksi yang terjadi. Pemahaman ini, yang serupa dengan "definisi berorientasi penerima" yang menekankan pada peran penerima dalam menafsirkan makna pesan, dikenal sebagai model transaksional yang dikembangkan oleh Barnlund (Agustianto, 2013).

Dengan kerangka pemahaman yang beragam ini, kita dapat melihat bahwa komunikasi adalah fenomena yang kompleks dan multidimensional, yang melibatkan banyak aspek dan interaksi antara berbagai pihak yang terlibat (Budiantoro, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang dapat sepenuhnya merangkul kompleksitas komunikasi manusia, namun dengan memahami berbagai kerangka pemahaman ini, kita dapat memperkaya pemahaman kita tentang proses komunikasi dan meningkatkan kemampuan kita dalam berkomunikasi secara efektif.

Tahapan-Tahapan dan Membangun Komunikasi yang Efektif

Manusia sebagai *Homo narrans*, memiliki dasar rasionalitas yang esensial yang didasarkan pada cerita atau narasi, menurut Water Fiesher. Hal ini menjadikan segala bentuk komunikasi manusia dapat dipahami sebagai narasi. Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan setiap studi tentang manusia tidak dapat mengabaikan disiplin ilmu komunikasi.

Corak budaya manusia, termasuk pola berpikirnya, dapat dipahami melalui narasi atau wacana yang dihasilkan. Cerita, peribahasa, dan humor yang digunakan oleh manusia menjadi cerminan dari budaya dan pola pikir mereka. Sebagai contoh, cerita yang berkembang dalam sebuah organisasi, baik itu organisasi kecil maupun besar, dapat diteliti secara ilmiah melalui pendekatan interaktif, seperti teori konvergensi simbolik dari Ernet Bormann (Bajari & Saragih, 2011).

Manusia secara alami adalah makhluk sosial yang diatur untuk hidup berkelompok, baik dalam skala besar maupun kecil. Untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis mereka, seperti makan, minum, sukses, dan kebahagiaan, komunikasi antarindividu sangatlah penting. Untuk menciptakan pola komunikasi yang efektif, tahapan-tahapan tertentu perlu dilalui:

Tahap pertama adalah basa-basi, di

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

mana interaksi dimulai dengan pertemuan kebetulan dan pembicaraan yang sederhana. Tahap kedua melibatkan pembicaraan tentang orang lain, tetapi masih dalam tingkat komunikasi yang sederhana. Tahap ketiga melibatkan pengungkapan gagasan atau pendapat, di mana pihak yang terlibat mulai membuka diri dan mengungkapkan pemikiran mereka. Tahap keempat melibatkan ekspresi emosi atau perasaan, yang membedakan sudut pandang antara individu. Tahap kelima, atau hubungan puncak, ditandai dengan keterbukaan, kejujuran, dan saling percaya yang mutlak di antara pihak-pihak yang berkomunikasi (Guntoro, 2020).

Meskipun demikian, seringkali terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi, di mana penerima pesan memahami atau menafsirkan makna yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirimnya. Hal ini dapat disebabkan oleh cara penerimaan yang berbeda atau ketidaktepatan dalam mengomunikasikan maksud pesan.

Dengan demikian, komunikasi dianggap efektif ketika penerima mampu memaknai pesan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengirimnya. Namun, kesalahpahaman dapat terjadi ketika pengirim gagal mengomunikasikan maksudnya dengan tepat kepada penerima pesan. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan tepat sangatlah penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan saling memahami.

Fungsi Logika dalam Membangun Hubungan Komunikasi yang Berkualitas

Fungsi logika dalam membentuk hubungan komunikasi yang berkualitas adalah suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam dinamika interaksi manusia. Logika, sebagai alat pemikiran yang rasional dan terstruktur, memainkan peran penting dalam mengatur bagaimana pesan disusun, dipahami, dan diterima dalam konteks komunikasi interpersonal maupun publik (Ronda, 2018). Dalam setiap interaksi, logika membantu individu untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan koheren, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahpahaman atau interpretasi yang salah.

Dalam upaya membangun hubungan

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

komunikasi yang berkualitas, penggunaan logika juga berkaitan erat dengan pembangunan kredibilitas dan kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat (Oktarina & Abdullah, 2017). Ketika seseorang menggunakan logika dengan tepat dalam menyampaikan pesan, hal ini tidak hanya menunjukkan ketegasan pemikiran, tetapi juga menambahkan bobot pada isi pesan yang disampaikan.

Fungsi logika dalam membentuk hubungan komunikasi yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam memastikan interaksi yang efektif dan bermakna antara individu-individu. Salah satu peran utamanya adalah dalam menyusun pesan secara sistematis dan terstruktur. Dengan menggunakan logika, pesan dapat diorganisir dengan baik sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara. Struktur yang jelas ini tidak hanya meminimalisir risiko terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang salah, tetapi juga membantu dalam menyampaikan informasi dengan lebih efisien dan efektif (Fuadi & Fadlulloh, 2023).

Selanjutnya, penggunaan logika yang tepat juga membantu dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan dalam hubungan komunikasi. Ketika seseorang mampu menyampaikan pesan dengan logis dan rasional, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemikiran yang matang dan dapat dipercaya. Lawan bicara cenderung lebih condong untuk menerima informasi dan pandangan yang disampaikan, karena mereka melihatnya sebagai hasil pemikiran yang terstruktur dan berbasis bukti (Anurogo & Napitupulu, 2023).

Tidak hanya itu, logika juga menjadi dasar untuk membangun argumen yang kuat dan persuasif. Dengan menggunakan logika sebagai panduan, individu dapat merumuskan argumen yang kokoh dan berbasis fakta, sehingga mampu meyakinkan dan memengaruhi pemikiran atau perilaku lawan bicara (Fadhli & Sahir, 2020). Dalam konteks ini, penggunaan logika membantu dalam mencapai berbagai tujuan komunikasi, seperti persuasi, negosiasi, atau penyelesaian masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang komunikasi melibatkan berbagai kerangka pemahaman yang beragam, dari konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah hingga pandangan tentang komunikasi sebagai transaksi. Tahapan-tahapan dalam membangun komunikasi yang efektif, bersama dengan peran logika dalam proses tersebut, menunjukkan pentingnya struktur dan penggunaan logika dalam memastikan hubungan komunikasi yang berkualitas. Dengan demikian, untuk mencapai komunikasi yang efektif dan bermakna, penting bagi individu untuk memahami kerangka pemahaman yang berbeda dan menggunakan logika sebagai alat untuk membangun hubungan komunikasi yang kuat dan saling memahami.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianto, A. (2013). Komunikasi Dalam Dominasi Budaya Teori Kritis Menurut Jurgen Habermas. *Jurnal Ilmu Budaya*, *9*(2), 75 – 83.

Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi dalam Komunikasi. *Wacana*, *15*(3), 264–279. https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/51

Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.

Bajari, A., & Saragih, S. T. (2011). *Komunikasi Tekstual, Teori dan Praktek Komunikasi Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Budiantoro, W. (2021). Konsep Cinta (Mahabbah) Dalam Logika Komunikasi Transendental. *Amerta Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(1). https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/3%0Ahttps://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/download/3/3

Fadhli, M., & Sahir, S. H. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis.

Fuadi, H. M., & Fadlulloh, M. Y. (2023). Interaksi Logika Berpikir Ilmiah dan Logika Bahasa: Mendalami Keterkaitan untuk Peningkatan Berpikir Kritis dan

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

Komunikasi Efektif. *Jurnal Dampar: Dirasat Asriyah Mutahadirah*, *1*(2), 289–306. https://doi.org/10.1109/tbme.1973.324261

Guntoro. (2020). Membangun Komunikasi yang Ideal di Ruang Publik. *Progressio*, *1*(1), 1–12.

Harapan, E., & Ahmad, S. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi, Prilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hazani, D. C. (2019). Pola Komunikasi antar Budaya dalam MEmbangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 368–390.

Muttaqien, M. E. (2023). Konsep Komunikasi Jurgen Habermas Dalam Ide Demokrasi Deliberatif Dan Tindakan Komunikatif. *Ilmu Komunikasi*, *6*(1), 51. http://repository.unpas.ac.id/62090/

Nuris, A. (2016). Tindakan Komunikatif: Sekilas Tentang Pemikiran Jurgen Habermas. *Jurnal Al-Balagh IAIN Surakarta*, *1*(1), 40 – 66.

Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*. Deepublish.

Ronda, A. M. (2018). *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi*. Indigo Media.

Suwardi, S., & Dinata, M. R. K. (2021). Pencegahan Konflik Masyarakat Lokal Dengan Pendatang Berdasarkan Prinsip Nemui Nyimah Pada Masyarakat Lampung Marga Nunyai. *Masalah-Masalah Hukum*, *50*(1), 1–16. https://doi.org/10.14710/mmh.50.1.2021.1-16

Zulkifli, O. (2013). Belajar Bahasa Secara Holistik : Apakah Pandangan Murid? *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *13*(2), 102–117. https://doi.org/10.17509/bs

is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International